

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting, serta banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kacang tanah banyak diolah menjadi berbagai macam olahan makanan, seperti kacang goreng, rempeyek, selai kacang, dan lain sebagainya.

Biji kacang tanah mengandung 20-30% protein, 42-55 % minyak dalam bentuk lemak, 21% karbohidrat, 5% air dan 540 kalori. Protein kacang tanah terdiri dari albumin, arakhin (63%) dan konarakhin (33%). Arakhin mengandung 0,4% sulfur dan konarakhin mengandung 1,09 % sulfur. Arakhin terutama kaya asam amino jenis threonin dan praline, tetapi miskin lisin dan methionin, konarakhin miskin phenilalanin dan ferosin (Sumarno, 1987).

Kebutuhan akan kacang tanah tiap tahun cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, meningkatnya pendapatan perkapita, meningkatnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi, dan meningkatnya berbagai industri baik pakan maupun makanan.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 712 857.00 ton, mengalami peningkatan dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan produksi yaitu 701 680.00 ton dan pada tahun 2014 mengalami penurunan produksi kembali yaitu 638 896.00 ton. Semakin menurunnya produksi kacang tanah dalam negeri tentu mendorong impor kacang tanah semakin tinggi. Kacang tanah diimpor sebanyak 34.151 ton atau US\$ 38,9 juta pada April 2014. Impor tersebut naik dari bulan sebelumnya yaitu 22.679 ton atau US\$ 25,1 juta. Akumulasi Januari-April adalah 98.703 ton atau US\$ 111,6 juta.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa prospek kacang tanah cukup baik. Permintaan terhadap kacang tanah terus meningkat yaitu sekitar 4,4% setiap tahun, namun produksi kacang tanah itu sendiri masih tergolong rendah. Produk yaitu sekitar 2,5% tiap tahun. Sehingga produksi kacang tanah tersebut

masih mengalami kesenjangan antara kebutuhan dengan pasokan (Balitkabi, 2015) sehingga produksi kacang tana perlu ditingkatkan agar kebutuhan masyarakat terhadap kacang tanah dapat terpenuhi.

Rendahnya produksi tanaman kacang tanah di Indonesia disebabkan antara lain karena penerapan teknologi oleh petani yang belum tepat seperti salah satunya yaitu penurunan efisiensi pemupukan. Upaya dalam meningkatkan produksi kacang tanah yaitu dapat dilakukan dengan cara intensifikasi, salah satu yaitu dengan cara pemupukan yang tepat. Anjuran pemupukan yang tepat yaitu dengan melalui program pemupukan berimbang. Pemupukan berimbang adalah menyediakan semua zat hara yang cukup sehingga tanaman mencapai hasil tinggi dan bermutu (Anonim, 2013)

Kacang tanah merupakan tanaman yang banyak menguras unsur hara dalam tanah, sehingga pemupukan sangat perlu dilakukan. Kacang tanah dalam pertumbuhan dan produksinya sangat membutuhkan unsur P dan K.

Pupuk P merupakan unsur hara esensial yang paling banyak dibutuhkan oleh tanaman. Tersedianya hara fosfat maka dapat mempercepat pembungaan dan pemasakan buah, biji atau gabah serta dapat meningkatkan produksi biji-bijian. Kekurangan unsur P mengakibatkan tanaman tumbuh kurus dan kerdil, daun kecil berwarna hijau pucat, polong yang terbentuk sedikit, dan hasilnya sangat rendah. Sedangkan pupuk K hanya bersifat katalisator, namun terlepas dari kenyataan unsur hara K mempunyai peranan penting dalam tanaman yaitu dalam peristiwa-peristiwa fisiologis, disamping itu juga berfungsi dalam memperkuat batang tanaman, meningkatkan resistensi tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, serta meningkatkan kualitas buah/biji tanaman. Kekurangan kalium (K) akan mengakibatkan batang tidak kuat, daun terkulai dan cepat menua, mudah terserang hama dan penyakit, tanaman mudah rebah, dan kualitas biji/buah rendah (Sutedjo, M. M, 2010)

Dengan demikian, upaya meningkatkan produksi kacang tanah dengan pemupukan merupakan solusi terbaik. Namun pemupukan juga harus memperhatikan dosis yang terbaik untuk kebutuhan tanaman. Penggunaan dosis

yang berlebihan akan kebutuhan tanaman tentu kurang efisien dan akan menghambat unsur hara yang lain, serta hasil produksi menjadi rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Masih sedikitnya informasi serta rekomendasi mengenai ketepatan dosis P dan K untuk tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.), sehingga perlu diketahui dosis pupuk yang optimum melalui interaksi antara pupuk P dan K terhadap peningkatan hasil produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.)

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketepatan dosis P dan K yang optimum untuk tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.), serta untuk mengetahui interaksi antara pupuk P dan K terhadap peningkatan hasil produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.)

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi serta rekomendasi kepada petani tentang dosis yang tepat terhadap pemberian P dan K dalam meningkatkan produksi kacang tanah.

1.5 Hipotesa

Suplai pupuk P dan K pada tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) berpengaruh terhadap peningkatan produksi.